

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah akuisisi dan merger memengaruhi *abnormal return* pada saham perusahaan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 dan 2021. Sebanyak 16 perusahaan dijadikan sebagai sampel penelitian melalui metode sensus. Berikut ini adalah kesimpulan yang dicapai berdasarkan hasil pengujian:

1. Terdapat dua hari dimana *abnormal return* yang diperoleh oleh investor yaitu pada h-3 dan h-1 sebelum pengumuman merger dan akuisisi. Hipotesis nol diterima, sedangkan hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa terdapat *abnormal return* pada hari-hari sekitar pengumuman merger dan akuisisi ditolak. Artinya, menurut penelitian ini, investor merespon secara berbeda terhadap pengumuman akuisisi dan merger.
2. Pada hari-hari sesudah pengumuman akuisisi dan merger, *abnormal return* saham tidak lebih rendah atau sama dengan hari-hari sebelum pengumuman. Artinya, *abnormal return* saham tidak terpengaruh oleh pengumuman merger dan akuisisi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dari hasil penelitian ini, yang sekaligus menjadi keterbatasan. Hal-hal tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

1. Objek pengamatan dalam penelitian ini pada perusahaan non-bank yang sudah go public yang melakukan akuisisi dan merger selama dua tahun periode, tetapi hanya terpilih 16 perusahaan non-bank yang sudah go publik dan sudah terdapat tanggal pengumuman merger dan akuisisi selama dua tahun, sehingga belum mampu mencerminkan bentangan waktu yang lebih lama dan

perusahaan yang jumlahnya banyak, sehingga hasil yang diperoleh tidak mencerminkan berbagai kondisi.

2. Penelitian ini menggunakan estimasi *abnormal return* berbasis *single indeks model*. Sedangkan terdapat sejumlah model estimasi *abnormal return* yang bisa digunakan. Nilai *abnormal return* yang lebih tepat dapat diperoleh dengan menggunakan model estimasi risiko sistematis lainnya dengan periode estimasi yang lebih lama, seperti model sistematis berdasarkan koreksi beta atau CAPM. Model indeks tunggal di sisi lain tidak menggunakan suku bunga bebas risiko saat menghitung pengembalian yang diharapkan. Misalnya, model CAPM menggunakan suku bunga bebas risiko. Untuk memastikan distribusi datanya, walaupun kurang dari 30 uji normalitas tetap dilakukan.

5.3 Implikasi Manajerial

Berdasarkan pada hasil analisis data, kesimpulan, dan keterbatasan yang ada, maka dapat dilakukan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yang akan datang

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan beberapa perbaikan dengan melakukan hal-hal berikut. Pertama, dalam penelitian selanjutnya periode pengamatan yang lebih lama harus digunakan untuk mengumpulkan lebih banyak sampel. Kedua, model estimasi risiko sistematis berdasarkan koreksi beta atau CAPM dengan periode estimasi yang lebih lama dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

2. Bagi Investor

Penelitian ini menemukan bukti bahwa dua hari terdapat *abnormal return* yang signifikan hari ke-3 dan hari ke-1, serta *abnormal return* saham pada hari sesudah pengumuman merger dan akuisisi yang tidak lebih rendah dan tidak sama dengan sebelum pengumuman merger dan akuisisi. Investor harus menghindari penggunaan merger dan akuisisi sebagai patokan untuk investasi pasar modal.